

KOMUNIKASI KESEHATAN OLEH KONSELOR KEPADA ODHA
DI POLIKLINIK VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT)

RSUD RATU ZALECHA MARTAPURA

Rahmuji¹, Muhammad Agus Humaidi², Muhammad Ali Wafa³

¹Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 18.11.0141

²Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 1118088901

³Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 1112016301

Email : ramujifauji@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan komunikasi kesehatan oleh konselor kepada ODHA dalam praktik konseling di Poliklinik Voluntary Counseling and Testing (VCT) RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti membangun gambaran yang menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci melalui proses wawancara mendalam kepada dua orang informan. Sampel ditentukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan Analisis menurut *Bogdan dan Biklen*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan komunikasi kesehatan dilakukan secara tatap muka (*face to face*), tidak ada paksaan, konselor biasanya menggali mengenai latar belakang profil informan, hal tersebut dilakukan agar memudahkan konselor untuk memetakan masalah dan melakukan *treatment plan* (rencana perawatan) untuk ODHA. Sedangkan untuk tekniknya sendiri dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak konselor dan klien. Untuk waktu pelaksanaannya sendiri dapat dilakukan secara fleksibel, dalam arti waktu bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi antara kedua belah pihak.

Kata Kunci : Komunikasi, Kesehatan, konselor, ODHA

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the implementation of health communication activities by counselors to PLWHA in counseling practices at the Voluntary Counseling and Testing (VCT) Polyclinic of RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Methods This research is a qualitative research, the researcher builds a comprehensive picture, analyzes words, reports the views of the informants in detail through a process of in-depth interviews with two informants. The sample was determined by using purposive sampling technique. Data analysis using analysis according to Bogdan and Biklen.

The results showed that the implementation of health communication was carried out face to face, there was no coercion, counselors usually dig about the background of the informant's profile, this is done to make it easier for counselors to map problems and carry out a treatment plan for PLWHA. As for the technique itself, it is carried out based on a mutual agreement between the counselor and the client. The implementation time itself can be done flexibly, in the sense that the time can be adjusted to the situation and conditions between the two parties.

Keywords: communication, health, counselor, PLWHA

perubahan psikis, perubahan kehidupan spiritual, maupun perubahan sosial dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Diskriminasi dan stigma negatif yang selama ini berkembang di masyarakat membentuk konsep diri yang negatif terhadap ODHA, mereka yang awalnya terbuka dan supel dapat seketika berubah menjadi seseorang yang tertutup. ODHA membutuhkan wadah atau tempat untuk mengkomunikasikan isi hatinya salah satunya dengan melalui konseling pada Poli VCT RSUD Ratu Zalecha Martapura. ODHA memerlukan dukungan serta dampingan untuk melalui permasalahannya agar mereka tidak merasa sendiri.

Dalam pelaksanaan komunikasi konseling membina hubungan saling percaya antara konselor dan klien sangat penting agar klien merasa nyaman, akrab, serta familiar dengan keadaan sekitar. Sehingga klien tidak perlu merasa takut akan kerahasiaan konseling mereka. Tugas seorang konselor yang baik ialah memberikan informasi, edukasi serta memberikan *support* untuk klien dan memberikan pemahaman kepada klien mengenai detail penularan, pencegahan, pengobatan, serta perawatan *HIV/AIDS*.

Pentingnya menjaga hubungan yang baik serta komunikasi yang baik dan berkesinambungan antara konselor dengan klien dibutuhkan rasa empati dan kepercayaan yang sangat tinggi, jika pada tahap awal konseling seorang klien merasa tidak nyaman maka proses komunikasi akan terhambat. Sehingga konselor akan kesulitan untuk mengidentifikasi permasalahan klien. Tetapi jika membina hubungan yang baik dapat terealisasikan dengan mudah maka kemungkinan besar konselor akan lebih cepat memetakan permasalahan klien. Oleh karena itu, membina komunikasi yang baik merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan konseling agar diri klien merasa tidak terintimidasi atau bahkan merasa takut, minder, malu dan tertutup akan penyakitnya. Kualitas seorang konselor yang baik sangat dibutuhkan agar klien merasa nyaman dan terbuka mengenai penyakitnya. Konselor yang baik harus mampu mengatasi hambatan yang muncul dalam setiap pelaksanaan komunikasi konseling. Konselor memberikan

saran dan membujuk klien tetapi tidak dengan paksaan, melainkan dengan menunjukkan rasa berempati dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap klien. Sehingga klien merasa sangat dihargai dan diperhatikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pelaksanaan komunikasi kesehatan dilakukan secara tatap muka (*face to face*), tidak ada paksaan.
2. Ns.Mutiara biasanya menggali mengenai latar belakang profil informan, hal tersebut dilakukan agar memudahkan Ns.Mutiara untuk memetakan masalah dan melakukan *treatment plan* (rencana perawatan) untuk ODHA.
3. Sedangkan untuk tekniknya sendiri dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak Ns Mutiara(konselor) dan klien.
4. Untuk waktu pelaksanaannya sendiri dapat dilakukan secara fleksibel, dalam arti waktu bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi antara kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Nugraheni., dkk. 2018. *Proses Komunikasi Dokter-Pasien dalam Pelaksanaan HIV Voluntary Counseling and Testing (VCT) di RSUD Tugurejo Semarang*. Dalam Jurnal Kajian Komunikasi dan Media Massa Vol. I, No. 1, 2018. Hal : 1-8. Surakarta : Pascasarjana Ilmu Komunikasi UNS
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Devito, Joseph A. 2017. *Komunikasi Manusia edisi Kelima*. Jakarta : Profesional Book.
- Enjang. 2014. *Komunikasi Konseling dari Wawancara, Seni Mendengar, sampai Soal Kepribadian*. Bandung : Penerbit Nuansa.
- Jefkins, Frank ; Daniel Yadin. 2013. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2019. *Modul Pelatihan Konseling dan Tes Sukarela HIV (Vountary Counseling dan Testing = VCT) untuk Konselor HIV Panduan Peserta*. Jakarta.
- Morissan, Wardhani, A. C., & Hamid, F. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Rizka Wandari. 2017. *Peran Komunikasi Antar Pribadi dalam Voluntary Counselling and Testing (Studi Deskriptif Tentang Faktor Konsep Diri ODHA Setelah Melakukan Konseling dan Tes HIV di Klinik Voluntary Counselling and Testing RSUD Pirngadi Medan*. Skripsi pada Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara. Medan : Tidak Dipublikasikan.
- Pawito. 2018. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKiS.
- Priyanto, Agus. 2014. *Komunikasi dan Konseling Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rosmawaty. 2015. *Mengenal Ilmu Komunikasi, Metacommunicator is Ubiquitous*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Saam, Zulfan. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 22nd ed. Bandung: Alfabeta.